

ABSTRAK

Pernikahan Usia Anak masih ramai terjadi pada masyarakat Indonesia, salah satunya terjadi di Kecamatan Ilir Timur II, sebagaimana data yang ditemukan bahwa masih terjadi pernikahan yang terdaftar akan tetapi tidak memenuhi syarat usia pernikahan yang telah ditentukan oleh Undang-Undang. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memahami Sensitivitas Gender pegawai Kantor Urusan Agama Ilir Timur II Kota Palembang terhadap Perkawinan Usia Anak, dan memahami sensitivitas gender pegawai Kantor Urusan Agama Ilir Timur II Kota Palembang terhadap Perkawinan Usia Anak dalam kajian Hukum Keluarga Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan normatif-empiris. Hasil penelitian ini Pemahaman Sensitivitas Gender Pihak Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap peran dan identitas gender untuk mencegah ketidakadilan dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, penekanan pada Undang-undang No. 16 Tahun 2019 yang menaikkan batas usia minimum perkawinan perempuan menjadi 19 tahun juga menjadi bagian dari pemahaman sensitivitas gender. Ketidakadilan gender sangat berdampak bagi anak yang menikah dibawah umur, khususnya anak perempuan. Anak perempuan yang menikah dibawah umur pastinya nanti akan putus sekolah lebih awal, lebih mungkin untuk mengalami kesehatan yang buruk karena akan memiliki anak serta perkawinan anak termasuk rentan terjadinya kekerasan pasangan dan kurangnya pengambilan keputusan dalam rumah tangga dan juga akan berdampak dalam lingkungan keluarga. Faktanya masih ditemukan ketidakadilan dalam pembagian peran dimana menimbulkan beban ganda yang dominan dirasakan oleh istri karena masyarakat masih memposisikan laki-laki kaum kelas pertama sedangkan perempuan kaum kelas kedua.

Kata kunci : Sensitivitas Gender, Pernikahan Usia Anak, KUA.

ABSTRACT

Child marriage is still prevalent in Indonesian society, one of which occurs in Ilir Timur II District, as data found that there are still registered marriages but do not meet the marriage age requirements determined by law. The purpose of this study is to understand the Gender Sensitivity of employees of the Ilir Timur II Office of Religious Affairs Palembang City to Child Marriage, and understand the gender sensitivity of employees of the Office of Religious Affairs of Ilir Timur II Palembang City to Child Marriage in the study of Islamic Family Law. The method used in this study is qualitative research method, a type of field research with a normative-empirical approach. . The results of this study Understanding the Gender Sensitivity of Employees of the Religious Affairs Office of Ilir Timur II District regarding gender injustice greatly affect children who marry underage, especially girls. Girls who marry underage will certainly drop out of school early, More likely to experience poor health because they will have children and child marriage, including vulnerable to partner violence and lack of decision making in the household and will also have an impact on the family environment. In fact, there is still an injustice in the division of roles which creates a dominant double burden felt by wives because society still positions men of the first class while women are of the second class.

Keywords: Gender Sensitivity, Child Marriage, KUA